

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Akan tetapi desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian eksperimen murni. Desain penelitian eksperimen murni digunakan agar terdapat kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding dari kelompok eksperimen. Perbandingan tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuktikan hasil penelitian yang lebih akurat.

Metode eksperimen semu bertujuan untuk mengujicobakan sebuah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, metode eksperimen semu ini menafikan pengontrolan yang menyeluruh dari variabel-variabel penelitian. Pengontrolan terbatas dilakukan pada variabel dependen dan independen saja. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini adalah teknik *copy the master* (pengelompokan), media karikatur dan pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Control group Pretes-postes design.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
E	O1	X	O2
K	O3	X	O4

Sumber (Arikunto 2006: 86)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ : tes awal kelas eksperimen

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- O₂ : tes akhir kelas eksperimen
- X : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* dengan media karikatur.
- C : perlakuan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik *clustering* dengan media papan tulis.
- O₃ : tes awal terhadap kontrol
- O₄ : tes akhir kelas kontrol

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal dengan tes yang sama (O₁ dan O₃). Kemudian kelompok E sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media karikatur. Kelompok K sebagai kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus tetapi hanya dikenai perlakuan pembelajaran seperti biasa. Setelah itu, kedua kelompok diberikan lagi tes yang sama sebagai tes akhir (O₂ dan O₄). Hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang dihasilkan dari tes akhir pada kedua kelompok menunjukkan pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rancaekek. Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2014/2015 tanpa terkecuali. Populasi terdiri atas 10 kelas, yaitu kelas X-MIA 1, X-MIA 2, X-MIA 3, X-MIA 4, X-MIA 5, X-MIA 6, X-IIS 1, X-IIS 2, X-IIS 3, dan X-IIS 4. Rata-rata setiap kelas berjumlah 40 siswa, sehingga jumlah siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek berjumlah sekitar 400 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti mendapatkan pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas X, yakni Asef Saefullah,S.E. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut, ia merekomendasikan peneliti untuk menggunakan kelas X-MIA 5 dan X-MIA 6. Menurutnya, kedua kelas yang direkomendasikannya memiliki karakteristik yang homogeny. Diantaranya, jumlah siswa sama, memiliki karakter aktif, dan merupakan kelas unggulan diantara kelas yang ia ajar. Peneliti kemudian memilih kelas X MIA-6 sebagai kelas eksperimen dan X MIA-5 sebagai kelas kontrol. Berikut adalah uraian mengenai sampel penelitian.

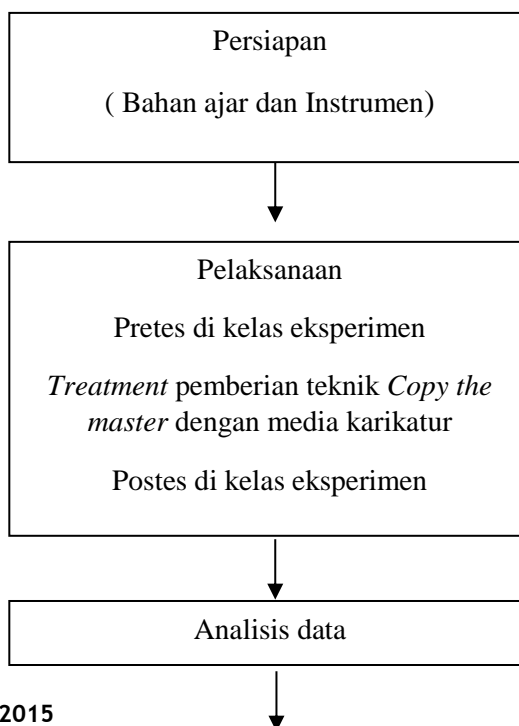
Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas eksperimen	20	26	46
Kelas kontrol	19	27	46
Jumlah	39	53	91

D. Prosedur Penelitian

Dengan menggunakan diagram, prosedur penelitian akan terlihat sederhana. Berikut proses pelaksanaan penelitian.

Diagram 3.1
Prosedur Pelaksanaan Penelitian



E. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kejadian yang terjadi selama peroses penelitian. Lebih lanjut penjelasan mengenai instrumen dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan digunakan sebagai alat untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam Sintak Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam proses belajar mengajar.

a. Sintak Pembelajaran

Tabel 3.3

Sintak Pembelajaran Teknik *Copy The Master* dengan Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Fase	Prilaku Guru	Prilaku Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran menulis teks eksposisi dan memberi penjelasan pentingnya siswa mampu menulis teks eksposisi.	Siswa menyimak apa yang disampaikan guru dengan seksama agar memiliki semangat yang kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
Fase 2 Menyampaikan langkah menulis teks eksposisi dengan media karikatur.	Guru mempresentasikan beragam jenis karikatur dan menjelaskan sifat dari karikatur. Setelah itu, guru memberikan contoh pembuatan teks eksposisi dengan berpijak pada isi masalah yang digambarkan pada karikatur.	Siswa menyimak apa yang dipresentasikan guru, kemudian terlibat menggali makna-makna dari karikatur yang dipresentasikan guru secara berkelompok. Sehingga siswa mendapatkan kesimpulan

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bahwa karikatur dapat dimanfaatkan dalam membuat teks eksposisi.
Fase 3 Membimbing siswa untuk mampu meniru master teks eksposisi yang diberikan guru	Guru memberikan master teks eksposisi yang dibuat dengan memanfaatkan media karikatur. Teks yang diberikan memiliki pola penulisan khas yang mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi. Pola tersebut adalah dengan merinci bagian struktur argumentasi ke dalam poin-poin.	Siswa mengamati struktur dan pola penulisan dari master teks eksposisi yang diberikan oleh guru. Siswa kemudian diminta untuk memilih salah satu karikatur secara bebas untuk dirubah menjadi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan pola yang diberikan oleh guru.
Fase 4 Membimbing siswa untuk mampu meniru proses penyuntingan teks eksposisi.	Guru meminta siswa untuk menandai kesalahan-kesalahan berkaitan dengan kaidah kebahasaan pada teks siswa. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian yang telah ditandainya.	Siswa menukarkan teks eksposisi yang telah dibuatnya dengan teman sebangkunya. Kemudian masing-masing siswa menandai kesalahan yang terdapat pada teks milik temannya, dan sekaligus diminta untuk melakukan perbaikan.
Fase 5 Evaluasi	Guru meminta siswa untuk membuat kembali teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh guru. Mulai dari memilih karikatur, memaknainya,	Siswa membuat kembali teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh guru. Mulai dari memilih karikatur, memaknainya,

	mengorvensinya kedalam teks dengan pola yang khas, dan menyuntingnya.	mengorvensinya kedalam teks dengan pola yang khas, dan menyuntingnya.
Fase 6 Menghargai	Guru memberikan penghargaan atas hasil karya siswa dengan meminta siswa membacakan karyanya didepan kelas.	Siswa yang diwakili oleh beberapa orang maju ke depan kelas untuk membacakan karyanya dan kemudian diapresiasi oleh teman dan gurunya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : **SMA Negeri 1 Rancaekek**

Kelas/Semester : X/2

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Teks Eksposisi

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (Tiga pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

1. Membuat teks eksposisi tentang konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik dengan tahapan yang benar: tesis, argumen sepihak, reiterasi
2. Menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal dan kalimat simpleks dan kompleks dalam mengeksposisikan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.
3. Menggunakan pemarkah atau konjungsi spasial, penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat dan penghubung koordinatif serta subordinatif dengan benar dalam teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas konflik sosial, politik, ekonomi dan kebijakan publik di Indonesia yang penuh makna, serta membuat karangan eksposisi dengan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

- a. Fakta : Teks eksposisi.
- b. Konsep : Pengertian teks eksposisi
- c. Prinsip :. Kaidah penulisan teks eksposisi sesuai dengan teknik *copy the master* dengan media karikatur.
- d. Prosedur : Cara memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan teknik *copy the master* dengan media karikatur.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik : *Copy the master*
 Model : kooperatif
 Metode : Inquiri, Diskoveri, Diskusi, dan Penugasan

1. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan peserta didik yang tidak masuk. 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik. 3) Guru menjelaskan tema dan tujuan serta manfaat pembelajaran yang akan dicapai dalam materi.	10 menit
Inti	Mengamati 1) Peserta didik mengamati contoh-contoh karikatur yang ditunjukkan oleh guru. 2) Peserta didik mengamati proses pembuatan teks eksposisi dengan media karikatur.	15 menit
	Menanya 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai tesis dari karikatur yang dipilihnya. 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai struktur dari teks eksposisi yang hendak disusunnya.	10 menit
	Mengumpulkan Informasi 5) Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai makna dari karikatur yang telah dipilihnya. 6) Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi pendukung yang dapat menguatkan opini dari karikatur pilihannya.	15 menit
	Mengolah Informasi 7) Peserta didik berdiskusi mengenai tesis yang dapat diambil dari karikatur yang telah dipilihnya. 8) Peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang dapat	10 menit

	<p>mendukung tesis yang bersumber dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>9) Peserta didik menyampaikan hasil temuan/diskusi tentang tesis dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>10) Peserta didik menyampaikan hasil temuan/diskusi tentang argumentasi yang menguatkan tesis dari karikatur yang telah dipilihnya.</p>	20 menit
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama arahan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>	10 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan peserta didik yang tidak masuk.</p> <p>2) Memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>3) Guru menjelaskan tema dan tujuan serta manfaat pembelajaran yang akan dicapai dalam materi.</p>	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <p>1) Peserta didik mengamati struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang menjadi master/model.</p> <p>2) Peserta didik mengamati proses pengembangan tesis dan argumentasi menjadi sebuah teks eksposisi utuh.</p>	10 menit
	<p>Menanya</p> <p>3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada berbagai master/model yang diberikan oleh guru.</p> <p>4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai proses pengembangan tesis dan argumentasi menjadi teks eksposisi utuh.</p>	10 menit
	<p>Mengumpulkan Informasi</p>	15 menit

	<p>5) Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai teks-teks ha;-hal yang berkaitan dengan tema karikatur yang telah dipilihnya pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Mengolah Informasi</p> <p>6) Peserta didik mengolah tesis dan argumentasi yang didapatkan dari karikatur untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi utuh sesuai dengan proses dan master yang telah diberikan guru dengan memanfaatkan informasi yang telah dicarinya..</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7) Peserta didik yang diwakili oleh beberapa orang menyampaikan hasil teks eksposisi utuh yang telah diproduksinya di depan kelas.</p> <p>8) Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang teks yang telah disampaikan oleh temannya di depan kelas.</p>	<p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama arahan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>	<p>10 Menit</p>

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan peserta didik yang tidak masuk.</p> <p>2) Memberikan motivasi kepada peserta didik.</p> <p>3) Guru menjelaskan tema dan tujuan serta manfaat pembelajaran yang akan dicapai dalam materi.</p>	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <p>1) Peserta didik mengamati model teks eksposisi yang telah dibuatnya pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2) Peserta didik mengamati model/master dari teks eksposisi yang diberikan guru.</p> <p>Menanya</p>	15 menit

	<p>3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai perbandingan antara teks yang dibuatnya dengan model/master yang diberikan oleh guru.</p> <p>4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai struktur dari kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks yang dibuatnya dan teks model/master yang diberikan oleh guru.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>5) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan perbedaan antara teks yang dibuatnya dengan teks master/model yang diberikan oleh guru.</p> <p>Mengolah Informasi</p> <p>6) Peserta didik menyunting teks yang dibuatnya agar memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang serupa dengan teks model/master yang telah diberikan guru.</p> <p>7) Peserta didik menyusun kembali teks telah melewati proses penyuntingan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipahaminya melalui model/master yang telah diberikan guru.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>8) Peserta didik menyampaikan teks eksposisi yang telah dibuatnya untuk diberi tanggapan oleh guru dan peserta didik lainnya.</p>	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
Penutup	<p>1) Peserta didik bersama arahan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>	<p>10 Menit</p>

G. Sumber, Media dan Alat Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X, Kemendikbud RI Tahun 2013
- b. Media : Karikatur, Teks Eksposisi
- c. Alat : LCD, Laptop

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian					
		Isi	Struktur Teks	Kosak ata	Kalim at	Meka nik	
1.	Teks Eksposisi	30	Tesis Argumentasi Penegasan	20	20	20	10

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI			
Nama	:		
Judul	:		
Tanggal	:		
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	25 – 30	Baik: pengembangan tesis sesuai dengan topik dan pokok permasalahan; logis; menyajikan data; memuat solusi	
	19 – 24	Cukup: hanya menyajikan dua atau tiga dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.	
	13 – 18	Kurang: hanya menyajikan satu atau tidak sama sekali dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.	
STRUKTUR TEKS	14 – 20	Baik: Struktur lengkap (tesis, argumentasi, penegasan); susunan argumentasi tepat; memperlihatkan kohesi dan koherensi; dapat dimengerti	
	8 – 13	Cukup: hanya menyajikan dua atau tiga dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.	
	2 – 7	Kurang: hanya menyajikan satu atau tidak sama sekali dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.	

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KOSAKATA	14 – 20	Baik: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	
	8 – 13	Cukup: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu; penggunaan register kurang tepat.	
	2 – 7	Kurang: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; penggunaan register tidak tepat.	
KALIMAT	14 – 20	Baik: konstruksi kompleks dan efektif; tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	8 – 13	Cukup: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	2 – 7	Kurang: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), makna membingungkan atau tidak jelas.	
MEKANIK	7 – 10	Baik: menguasai aturan penulisan; sedikit terdapat kesalahan ejaan dan penataan paragraf.	
	4 – 6	Cukup: terdapat kesalahan ejaan, dan penataan paragraf, tetapi tidak	

		mengaburkan makna.	
	1 – 3	Kurang: terdapat kesalahan ejaan dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	

KOMENTAR:	JUMLAH:
	PENILAI :

Diadaptasi dari buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X Kemdikbud 2013 dan
Dr. Kunandar

Bandung, April 2015
Guru Bahasa Indonesia

Farhan Akbar Muttaqi

Lampiran

Model/Master Teks Eksposisi yang Dibuat dengan Memanfaatkan Karikatur

Model/Master 1:

Gambar 3.1

Contoh
Karikatur



1

Teks:Jangan Lagi Mengharap Soal UN Bocor

Ujian Nasional, sebagai kegiatan rutin untuk mengukur evaluasi belajar di sekolah kerap menghadirkan masalah. Hal ini dikarenakan, UN bukan sekedar perhelatan tahunan di dunia pendidikan nasional. Lebih dari itu, di dalamnya pelaksanaannya selalu dijumpai berbagai peristiwa yang dapat membuat khalayak mengurut dada. Salah satunya, mengenai sikap curang siswa dalam menjalani UN dengan mencari bocoran yang setiap tahunnya selalu ada.

Terkait hal ini, seorang siswa SMK di Kota Bandung menuturkan bahwa dalam menghadapi UN, teman-temannya banyak yang mempersiapkan dengan membeli kunci jawaban kepada pihak yang dipercayai menjualnya. Tentu saja, hal ini tak boleh dibiarkan terus terjadi. Mengapa demikian? Setidaknya ada beberapa alasan yang dapat menjawabnya.

Pertama, siswa yang selalu mengharap bocoran kunci jawaban akan memupuk mentalitas manusia curang. Tentu ini tak bisa dibiarkan. Sebuah perilaku apabila dilakukan secara berulang, akan berubah menjadi kebiasaan. Pada realitasnya, ketika perilaku menjadi kebiasaan, maka akan sulit untuk dihentikan. Bisa dibayangkan, bagaimana masa depan negeri ini bila dipimpin oleh orang-orang yang sedari dini terbiasa berbuat curang? Pastilah masalah seperti korupsi, kolusi dan nepotisme tak mungkin berhenti.

Kedua, siswa yang mengharap bocoran kunci jawaban pada hakikatnya sedang berusaha membohongi diri sendiri dan sekitarnya. Padahal, kebohongan adalah sikap tercela. Terlebih, bila itu dilakukan pada orangtua dan guru. Dosa besar tentu mengancam pelakunya. Selepas lulus, siswa semacam ini juga akan sulit diterima di dunia kerja. Hal ini karena modal kemampuannya di sekolah hanya membulati lembar jawaban, bukan membawa kemampuan yang bisa diaplikasikan dan dirasakan kebermanfaatannya.

Ketiga, siswa yang mengharap bocoran kunci jawaban sesungguhnya sedang berupaya merugikan siswa lainnya. Di luar sana, banyak siswa yang sungguh-

sungguh mempersiapkan UN dengan belajar. Mereka berupaya mendapatkan hasil sesuai dengan kemampuannya. Tentu saja, bila mereka yang ekstra dalam belajar mengetahui temannya yang jarang belajar mendapatkan nilai besar dengan proses curang, hatinya bisa jadi hancur. Akan muncul perasaan dirugikan dan dizhalimi.

Berdasarkan beberapa hal di atas, tentunya tak ada lagi alasan bagi siswa untuk mengharap bocornya kunci jawaban saat ini. Sudah sepatutnya, setiap siswa berupaya untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan belajar. Memaksimalkan potensinya dan percaya dengan kemampuannya masing-masing.

Model/Master 2:

Gambar 3.2

Contoh Karikatur 2



Teks: Tawuran Tindakan yang Merugikan

Sekolah sejatinya adalah tempat menuntut ilmu. Sesuai dengan filosofinya, mestinya yang beraktivitas di sekolah adalah mereka yang berilmu dan ingin mendapatkan ilmu juga. Namun fenomena belakangan, sekolah justru menjadi tempat menjamurnya calon-calon preman yang gemar melakukan aktivitas tawuran. Di mana-mana, tawuran dilakukan oleh anak-anak muda yang berseragam. Demi mengejar 'kebanggaan', mereka turun ke jalan dan berkelahi dengan anak-anak di sekolah seberang. Entah mengapa ini terjadi. Namun yang jelas, fenomena ini tak dapat dibiarkan. Mengapa demikian?

Farhan Akbar Muttaqi, 2015

Penerapan Teknik Copy The Master Dengan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, tawuran adalah aktivitas yang merusak persatuan. Sebagaimana diketahui, dalam sudut pandang Islam, sesama muslim adalah bersaudara. Selayaknya saudara, maka yang dilakukan antar sesamanya mestinya adalah sikap saling berkasih sayang. Bukan saling tendang atau lempar batu. Apalagi, bila batu yang dilempar adalah batu akik yang bernilai.

Kedua, tawuran adalah aktivitas yang merusak masa depan. Kata pepatah, masa depan suatu negeri ada ditangan generasi mudanya. Karenanya, bila sejak dini generasi muda terbiasa dengan mudahnya melampiaskan kekesalan dengan tindak kekerasan, maka kita bisa memotret bagaimana masa depan negeri ini. Sikap saling sikut, beradu intrik, dan sebagainya akan merusak gambaran masa depan yang diidam-idamkan. Padahal, mestinya kita punya cita-cita untuk mewariskan masa depan yang baik untuk generasi setelah kita.

Ketiga, tawuran adalah aktivitas yang meresahkan masyarakat. Seringkali ditemukan, pelaku tawuran melakukan aksinya di tempat umum. Padahal, di saat yang bersamaan, banyak masyarakat yang berlalu-lalang menjalankan aktivitasnya, Hal ini tentu sangat mengganggu. Masyarakat akan merasa resah dan tak nyaman dengan aktivitas yang sedang dilakukannya. Sehingga tak heran, bila kerap kali para pelaku tawuran dihakimi oleh masyarakat setempat.

Dengan berbagai alasan diatas, sudah sepatutnya para siswa melakukan berbagai pertimbangan sebelum melakukan aktivitas tawuran. Mereka mesti menyadari bahwa aktivitas yang dilakukannya adalah suatu hal yang buruk dan memberi banyak kerugian.

Model/Master 3

Gambar 3.3

Contoh

Karikatur 3

Farhan Akbar /
Penerapan Tek
Teks Eksposisi
Universitas Per



pelajaran Menulis
i.edu

Teks: Masih Mau Merokok?

Kecil-kecil sudah merokok. Itu barangkali kalimat yang tepat untuk menggambarkan salah satu fenomena yang marak dilakukan anak-anak muda negeri ini. Benda berbentuk tabung yang berisi zat nikotin dan tar kini bukan lagi candu bagi para pria dewasa. Menengok kekinian, anak-anak muda yang tergolong masih pelajar juga kini turut menghisapnya. Tentu saja, fenomena ini tak boleh dibiarkan terus bertahan, atau bahkan menjamur. Ada beberapa alasan yang menguatkan pendapat ini.

Pertama, rokok mengandung zat berbahaya bagi kesehatan. Peringatan ini sesungguhnya bukan hanya dialamatkan pada perokok muda. Akan tetapi, bagi perokok dewasa juga perlu digarisbawahi. Namun tentu saja, sebagai generasi yang masih produktif, yang muda mestilah lebih memerhatikan hal ini. Potensi yang besar bisa redup bila sejak muda sudah banyak terserang penyakit.

Kedua, merokok itu mahal. Sebagaimana harga-harga yang lainnya, harga rokok juga kini semakin tinggi. Di sisi lain, para perokok muda umumnya belumlah punya pekerjaan atau usaha sendiri. Mereka masih bergantung pada orangtua. Tentu saja, sangat disayangkan bila kantung orangtua terkuras hanya untuk memenuhi kebutuhan merokok anaknya. Apalagi, jika orangtua kita terkategori ekonomi menengah ke bawah.

Ketiga, merokok menimbulkan kesan negatif bagi para pelajar. Hal ini bukan omong kosong. Dalam berbagai tayangan di media massa, baik film maupun iklan, perokok kerap dikesankan sebagai tokoh yang nakal dan brandal. Efeknya, pelajar yang merokok akan dengan sendirinya mendapatkan kesan yang serupa.

Tentu saja, bila banyak pelajar merokok, hal ini sedikit banyak mencoreng citra pendidikan Indonesia.

Dengan berbagai alasan di atas, sudah sepatutnya perokok muda berfikir ribuan kali untuk melanjutkan kegemarannya merokok. Sedari ini, mereka mesti mencoba untuk berhenti dan menyalurkan kegemarannya pada berbagai hal lain yang lebih bermanfaat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan menulis teks eksposisi. Format tes tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pretes dan Postes di Kelas Eksperimen

Buatlah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan di bawah ini:

- 1) ketentuan paragraf minimal terdiri dari tiga paragraf.
- 2) tema bebas memilih, boleh menyangkut masalah sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan.
- 3) memerhatikan isi, struktur, dan kaidah penulisan.

b. Pretes dan Postes di Kelas kontrol

Buatlah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan di bawah ini:

- 1) ketentuan paragraf minimal terdiri dari tiga paragraf.
- 2) tema bebas memilih, boleh menyangkut masalah sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan.
- 3) memerhatikan isi, struktur, dan kaidah penulisan.

Adapun aspek yang dinilai dari tes kemampuan menulis teks eksposisi antara lain. (1) isi, (2) struktur, (3) kosakata, (4) kalimat, dan (5) mekanik. Selain itu, aspek yang dinilai adalah perilaku atau sikap dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil kerja siswa berupa teks karangan akan dinilai berdasarkan pada aspek penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi sebagai berikut.

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian			
		Isi	Struktur Teks	Kosak	Kalim

					ata	at	nik
1.	Teks Eksposisi	30	Tesis Argumentasi Penegasan	20	20	20	10
PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI							
Nama :							
Judul :							
Tanggal :							
	Skor	Kriteria			Komentar		
ISI	25 – 30	Baik: pengembangan tesis sesuai dengan topik dan pokok permasalahan; logis; menyajikan data; memuat solusi					
	19 – 24	Cukup: hanya menyajikan dua atau tiga dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.					
	13 – 18	Kurang: hanya menyajikan satu atau tidak sama sekali dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.					
STRUKTUR TEKS	14 – 20	Baik: Struktur lengkap (tesis, argumentasi, penegasan); susunan argumentasi tepat; memperlihatkan kohesi dan koherensi; dapat dimengerti					
	8 – 13	Cukup: hanya menyajikan dua atau tiga dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.					
	2 – 7	Kurang: hanya menyajikan satu atau tidak sama sekali dari empat hal yang terdapat dalam kategori baik.					
KOSAKATA	14 – 20	Baik: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.					
	8 – 13	Cukup: penguasaan kata memadai;					

		pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu; penggunaan register kurang tepat.	
	2 – 7	Kurang: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; penggunaan register tidak tepat.	
KALIMAT	14 – 20	Baik: konstruksi kompleks dan efektif; tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	8 – 13	Cukup: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	2 – 7	Kurang: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), makna membingungkan atau tidak jelas.	
MEKANIK	7 – 10	Baik: menguasai aturan penulisan; sedikit terdapat kesalahan ejaan dan penataan paragraf.	
	4 – 6	Cukup: terdapat kesalahan ejaan, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	1 – 3	Kurang: terdapat kesalahan ejaan dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	

KOMENTAR:	JUMLAH:
	PENILAI :

Diadaptasi dari buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X Kemdikbud 2013 dan
Dr. Kunandar

F. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Pengolahan data ini bertujuan supaya data yang ada lebih akurat dan spesifik. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil prates dan postes siswa.
- b. Mendeskripsikan hasil prates dan postes siswa.
- c. Memberikan skor terhadap hasil kerja siswa, kemudian skor dijumlahkan.
- d. Menentukan skor prates dan postes, kemudian diolah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- e. Hasil prates dan postes tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

- f. Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Penghitungan reliabilitas instrumen ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- 1) menghitung jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum d_t^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 2) menghitung kuadrat penguji

$$SS_p \sum d_p^2 = \frac{\sum (\sum xp)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 3) menghitung jumlah kuadrat total

$$SS_{\text{tot}} \sum x^2_t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 4) menghitung Jumlah Kuadrat Kekeliruan

$$SS_{\text{kk}} \sum d^2_{\text{kk}} = SS_{\text{tot}} \sum x^2_t - SS_t \sum d_t^2$$

Setelah data dihitung, kemudian dimasukkan ke dalam table ANAVA (*Analisis Of Varians*).

Tabel 3.3

Tabel Format ANAVA

Variansi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum d_t^2}{N-1} (Vt)$
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{\text{kk}} \sum d^2_{\text{kk}}$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{\text{kk}} \sum d^2_{\text{kk}}}{(N-1)(K-1)} (Vkk)$

Reabilitas penimbang dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = - \frac{Vt - Vkk}{Vt}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

Vt = varian dari tes

Vkk = varian dari kekeliruan

Setelah itu, hasil penghitungan reliabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.4

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
---------	----------

0,80- 1,00	Korelasi reabilitas sangat tinggi
0,60- 0,80	Korelasi reabilitas tinggi
0,40- 0,60	Korelasi reabilitas sedang
0,20- 0,40	Korelasi reabilitas rendah
0,00- 0,20	Korelasi reabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2010: 245)

- a. Menguji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat.
Untuk mengetahui data yang berasal dari skor prates dan postes berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji normalitas. Adapun caranya adalah menggunakan chi kuadrat (X^2) dengan rumus sbagai berikut.

- 1) Mencari nilai *mean* dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai $\sum fx$ = jumlah seluruh nilai
f = jumlah siswa

- 2) Menghitung standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$Sd = \frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}$$

- 3) Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspetasi.

- a) Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil
b) Banyak kelas (K) = $1+3,3 \log N$
N = jumlah subjek
c) Panjang kelas = $\frac{R}{K}$
d) Z untuk batas kelas = $\frac{\text{batas kelas} - \text{nilai rata-rata}}{\text{Standar deviasi}}$
e) Ei (frekuensi diharapkan) = Luas i x $\sum f$

- f) O_i (frekuensi pengamatan) =
 Menghitung X^2 dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

- g) Menentukan derajat kebebasan (db)

$D_k = K-3$

K = banyaknya interval

- h) Menentukan nilai X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

- i) Menentukan kriteria uji normalitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

- 4) Melakukan uji homogenitas varians rata-rata prates dan postes dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

V_b = varian terbesar

V_k = varian terkecil

Data yang ditanyakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- 5) Menguji signifikansi rata-rata pretes dan postes

Uji yang digunakan adalah perhitungan pertambahan (gain) pretes dan postes dengan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

$$My = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

Keterangan :

M = nilai hasil rata-rata per kelas

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus t-test:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right] \left[\frac{1 + 1}{Nx + Ny}\right]}}$$

Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya. (α) = 0,05

$$dk = (Nx + Ny - 2) = 31 + 31 - 2 = 60$$

Taraf signifikansi

Sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,004$ (interpolasi)

6) Langkah selanjutnya, mencari X^2_{tabel} dengan rumus:

$$dk = N - 1$$

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

N = jumlah subjek

Untuk dapat menerima atau menolak hipotesis harga chi kuadrat tersebut harus dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan dk atau taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, H_0 diterima dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel H_0 ditolak (Sugiono, 2007:109)

- 7) Uji hipotesis dengan menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel, dengan rumus sebagai berikut.

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}}$$

Keterangan :

T = uji t

Md = perbedaan mean data pretes dan postes

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah data

N - 1 = derajat kebebasan